

Terbit: 22 Juni 2024

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI

¹Euis Ratnasari, ²Rinaldi Sri Herlambang, ³Adi Suprayoga
^{1, 2, 3}STIE Ekadharma Indonesia

sarieuiz17@gmail.com, rinaldi.herlambang@gmail.com, adisuprayoga@yahoo.com

ABSTRAK

Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam mencari laba. Kemampuan ini dapat dianalisis dengan menggunakan rasio laporan keuangan, seperti Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 16 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (2) Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. (3) Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 29,6%.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang mengalami keterpurukan, banyak sektor usaha yang harus merasakan dampak dari penyebaran dari virus tersebut. Perekonomian Indonesia pun harus ikut merasakan dampaknya. Virus Corona atau Corona virus disea 2019 (Covid-19) telah membuat perekonomian Indonesia berkontraksi (Fahrika & Roy, 2020). Perkembangan sektor otomotif menjadi salah satu sorotan setelah beberapa sektor industri mengalami keterpurukan akibat masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Pada tahun 2021 sektor otomotif mengalami tren yang positif dimana saat industri lain mengalami keterpurukan, industri otomotif mengalami kenaikan produktivitasnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kementerian Perindustrian, 2022) bahwa industri alat angkutan/otomotif ini tumbuh luar biasa pada tahun 2021 mencapai pertumbuhan yaitu 17,82 persen.

Peran industry otomotif dalam kemajuan perekonomian Indonesia sangatlah penting. Berdasarkan Kementerian Perindustrian (2023), menyatakan bahwa Industri otomotif memiliki peran besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satunya ditunjukkan melalui catatan capaian penjualan kendaraan bermotor roda empat sebanyak 26.658 unit atau senilai lebih dari Rp11 triliun pada perhelatan pameran otomotif GAIKINDO Indonesia Internasional Auto Show (GIAS) 2022. Industri otomotif menjadi salah satu penyumbang dalam penyerapan tenaga kerja pun salah satu penopang perkembangan ekonomi nasional. Menteri Agus Gumiwang dalam

siaran persnya (2019) menyebutkan bahwa Sektor industri otomotif telah menyumbangkan nilai investor sebesar Rp99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit pertahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang.

Faktor penting dalam mempengaruhi perkembangan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan dalam menghasilkan profitabilitas yang baik. Menurut (Rompas & Rumokoy, 2023) Yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Artinya, Kinerja keuangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba. Kinerja keuangan bisa dijadikan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau buruk dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio (Rompas & Rumokoy, 2023).

Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas merupakan acuan penting bagi para investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio Likuiditas dan Solvabilitas menjadi salah satu komponen yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Artinya, rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan harta perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditasnya maka kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya semakin baik.

Sementara itu, rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) dalam buku Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2018) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva perusahaan dalam menanggung hutang-hutangnya. Dalam arti luas apabila perusahaan mengalami likuidasi atau perusahaan dibubarkan maka rasio solvabilitas berperan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Berdasarkan

Berdasarkan fenomena atau peristiwa yang ada, maka peneliti akan melakukan studi penelitian khususnya perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu melihat sejauh mana *rasio likuiditas* dan *rasio solvabilitas* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Alasannya karena sektor otomotif adalah salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian nasional dan perusahaan yang terdaftar di BEI maka perusahaan tersebut sudah *go publik*. Selanjutnya, alasan memilih rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan kaitannya terhadap profitabilitas adalah karena untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan itu baik bisa di ukur melalui profitabilitas sebuah perusahaan dan antara rasio likuiditas dan solvabilitas dan profitabilitas diketahui memiliki *relevansi*.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut Toto Prihadi dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Artinya efektif atau tidaknya manajemen perusahaan diukur dengan profitabilitas. Sementara itu, menurut Hery (2017) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Rasio Likuiditas

Menurut Menurut Brigham & Houston (2018) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Artinya, rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan harta perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah salah satu indikator terpenting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan perusahaan dalam keadaan *solvable*, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan *insolvable*. Sutrisno (2017). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan agar terus memantau dan mengelola rasio solvabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 Perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang diseleksi dengan kriteria – kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016– 2021.
- Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021.
- Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
- Perusahaan tidak memiliki perbedaan data pada tingkat tertentu yang cukup jauh dengan perusahaan lainnya.

Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2022) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Artinya, hipotesis penelitian itu bersifat jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang pada akhirnya bisa dibuktikan melalui data yang dikumpulkan dianalisis dan diuji secara empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan dibuktikan melalui statistic Uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan ketentuan

- Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

Selanjutnya, diadakan Uji Simultan (Uji F) yang menunjukkan apakah semua variabel

independen memiliki pengaruh secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS p-value (sig) yaitu jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (5 %) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji berikutnya adalah Uji t, dimana hasil uji signifikansi parameter individual (uji T) dapat dilihat melalui uji regresi dengan menggunakan SPSS yaitu apabila p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (5 %) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) merupakan cara untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasilnya adalah menemukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selain itu, berdasarkan Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI (2020) menyatakan bahwa analisis ini juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara hubungan variabel dependen dan variabel independen. Artinya, Model analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen. Setelah itu, hasil penelitian akan dianalisis melalui uji statistik berupa uji statistik deskripsi dan uji asumsi klasik menggunakan perangkat SPSS version 25. SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) adalah program yang digunakan untuk analisis statistik dalam hal ini regresi linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS).

Regresi linier berganda memiliki 4 tahapan dalam pengujian yaitu: persiapan data (tabulasi data), estimasi model regresi linier (berganda), pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model, uji asumsi klasik yang perlu diuji terlebih dahulu untuk memenuhi penggunaannya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut

1. Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi mendekati normal. Kriteria uji normalitas adalah jika pada normal probability plot terlihat pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

Pengujian lainnya yaitu dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan catatan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum adalah:

- a. Jika nilai Tolerance value < 1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- b. Jika nilai Tolerance value > 1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

3. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi dalam analisis regresi yang memastikan bahwa varians residual dari model regresi bervariasi secara signifikan. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi residual model regresi sama di seluruh rentan nilai variabel independen atau tidak. Dengan memperhatikan asumsi heterokedastisitas, analisis regresi yang dilakukan akan menghasilkan

kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan hasil analisis regresi yang valid. Pemeriksaan dilakukan melalui gambar *scatterplot* dengan kriteria:

- Jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu fenomena di mana terdapat korelasi antara residual dari model regresi. Dalam regresi berganda, autokorelasi dapat terjadi ketika terdapat pola dalam sisa-sisa model yang tidak acak. Hal ini dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi bias dan tidak konsisten. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi penting dilakukan untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi.

Uji Durbin-Watson (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut:

- Jika angka DW < dL atau DW > (4-dL), artinya terdapat autokorelasi.
- Jika angka DW berada diantara dU dan (4-dU), artinya tidak ada autokorelasi.
- Jika angka DW di antara dU dan dL atau di antara (4-dU) dan (4-dL) artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dapat dijelaskan pula bahwa analisis Regresi Linier Berganda sebuah alat yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu *Rasio Likuiditas* (X_1), *Rasio Solvabilitas* (X_2), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *Profitabilitas*. Rumus regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Nilai intersep / konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Solvabilitas

e = error / kesalahan pengganggu (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini. statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel independent penelitian, yaitu (Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas) terhadap variabel dependen (Rasio Profitabilitas). Hasil penelitian berdasarkan analisis SPSS 25 akan disajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	54	60.16	414.43	148.4756	69.45735
DAR	54	20.27	78.95	49.6628	16.59659
ROA	54	-8.36	11.37	2.1063	4.49102
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS Versi 25)

Table 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel likuiditas dan solvabilitas dan profitabilitas tahun 2016-2021. Variabel likuiditas (CR) dengan sampel (n) berjumlah 54 diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 60.16, nilai maksimum 414.43 dan nilai *mean* 148.4756 dengan standar deviasi sebesar 69.45735. Variabel solvabilitas (DAR) dengan sampel (n) berjumlah 54 diketahui bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 20.27, nilai maksimum sebesar 78.95, nilai *mean* 49.6628 dengan standar deviasi 16.59659. Variabel profitabilitas (ROA) dengan sampel (n) berjumlah 54 diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -8.36, nilai maksimum sebesar 11.37, nilai *mean* dari nilai perusahaan sebesar 2.1063 dengan standar deviasi 4.49102.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria asumsi klasik yang dibuktikan dengan pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.064 ^c
------------------------	-------------------

Sumber: Output SPSS Versi 25

Dari Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai Asymp. Sig. (2- tailed) nya sebesar 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian sudah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

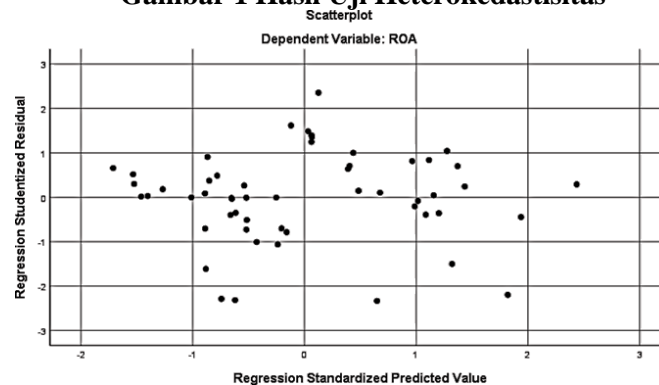
Variabel	Tolerance	VIF
CR	.624	1.603
DAR	.624	1.603

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Varian Inflation Factor (VIF) dari Current Ratio dan Debt to Asset Ratio sebesar 1,603. Nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Diketahui nilai tolerance dari Current Ratio dan Debt to Asset Ratio sebesar 0,624. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 25

Dari grafik scatterplot dalam gambar menunjukkan bahwa titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.268	3.84188	1.666

Sumber: Output SPSS Versi 25

Pada tabel 4 nilai DW lebih besar dari dU ($1,666 > 1,6383$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi autokorelasi, karena syarat uji telah terpenuhi maka penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	6.781	3.133
CR	.009	.010
DAR	-.121	.040

Sumber: Output SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian pada tabel 5 di atas, dapat diketahui persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$ROA = 6,781 + 0,009CR - 0,121DAR + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = 6,781 (Constant)

X1 = 0,009 (Likuiditas)

X2 = -0,121 (Solvabilitas)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel independent dapat diinterpretasi persamaan di atas sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,781 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (CR dan DAR), maka tingkat profitabilitas adalah sebesar 5,269.
2. Koefisien Regresi CR sebesar 0,009 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan Current Ratio 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,009.
3. Koefisien Regresi DAR sebesar -0,121 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan Debt Asset Ratio 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,121.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig
(Constant)	2.614	0.035
CR	.935	0.354
DAR	-3.006	0.004

Sumber: Output SPSS Versi 25

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai untuk variabel Likuiditas adalah 0,935 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,675 dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan Likuiditas sebesar $0,345 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis2 menyatakan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai untuk variabel Solvabilitas adalah -3,006 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui nilai t tabel sebesar 1,675 dengan demikian lebih kecil -t hitung daripada -t tabel dan nilai signifikan solvabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	316.209	2	158.105	10.712	.000 ^b
Residual	752.762	51	14.760		
Total	1068.972	53			

Sumber: Output SPSS Versi 25

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai sebesar 10,712 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai f hitung diketahui sebesar 2,790. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ($10,712 > 2,790$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.268	3.84188

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, besar angka R Square adalah 0.296 atau sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% merupakan pengaruh CR dan DAR terhadap ROA, sedangkan sisanya 70,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R Square yang berada diangka 29,6%, menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh variabel yang digunakan lemah.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel uji hipotesis menggunakan software SPSS 25 menunjukkan bahwa dengan data dari data likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2021 yang menunjukkan bahwa T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu t hitung sebesar 0,935, dengan demikian t hitung $< t$ tabel yaitu $0,935 < 1,675$, dan nilai signifikansi sebesar $0,345 < 0,005$ yang secara statistik variabel X_1 (Likuiditas) tidak mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas) H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Namun, walaupun pengaruhnya tidak signifikan, peningkatan *Current Ratio* dapat mendorong adanya peningkatan terhadap Return on Asset, hal ini terbukti dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *Current Ratio* dengan *Return on Asset*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 25 dari data solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2021 yang menunjukkan bahwa negatif T hitung lebih kecil dari negatif T tabel yaitu t hitung sebesar -3,006, dengan demikian $-t$ hitung $< -t$ tabel yaitu $-3,006 < -1,675$, dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$ yang secara statistik variabel X_2 (Solvabilitas) mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas) atau H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) di atas, solvabilitas dengan Indikator Debt to Asset Ratio dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator Return on Asset. Dengan kata lain peningkatan Debt to Asset Ratio dapat mendorong adanya penurunan terhadap Return on Asset, hal ini terbukti dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara Debt to Asset Ratio dengan Return on Asset.

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Setelah diketahui mengenai pengaruh individu (parsial) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,712 > 2,790$ dan nilai signifikasinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya

untuk likuiditas dengan indikator *Current Ratio* dan solvabilitas dengan indikator Debt to Asset Ratio secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator Return On Asset.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui Uji t (student t -test) dibuktikan bahwa:

1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2016-2021.
2. Variabel X_2 (Solvabilitas) berpengaruh terhadap variabel Y (Profitabilitas) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2016-2021.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas, dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 29,6% terhadap Profitabilitas. Sedangkan faktor 70,4% adalah variabel lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Brigham, E., & Houston, J. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In S. Empat, *Edisi 14*. Jakarta.
- Fahrika, I., & Roy, J. (2020). Covid-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*.

-
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian. (2022, Februari 15). *Tumbuh 17,82 Persen, Menperin: Industri Otomotif Mampu Serap Banyak Tenaga Kerja*. Retrieved from Kemeperin.go.id: <https://setkab.go.id/tumbuh-1782-persen-menperin-industri-otomotif-mampu-serap-banyak-tenaga-kerja/>
- Kementrian Perindustrian. (2023, Agustus 8). *Industri Otomotif Nasional Mampu Penuhi Standar Global*. Retrieved from Kemenperin.go.id: <https://ilmate.kemenperin.go.id/berita-industri/informasi-industri/berita/menperin-industri-otomotif-nasional-mampu-penuhi-standar-global>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2019, 2 19). *Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional*. Retrieved from Kemenperin.go.id: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. (2020). *Budget. Jurnal Budget*, 89.
- Rompas, I. L., & Rumokoy, L. J. (2023, Februari 1). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA*, 11, 833.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA Yogyakarta.